

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini berjenis kuantitatif dimana mengkorelasikan antara variabel dependen dengan variabel independen dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Identifikasi variable penelitian

1. Variabel bebas (X_1) : Keterlibatan Orang Tua
2. Variabel bebas (X_2) : Dukungan Sosial
3. Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional ketiga variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa

dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri.

Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala motivasi belajar. Adapun skala motivasi belajar ini adalah kesenangan kenikmatan untuk belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi dalam tugas dan orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang.

b. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam satu keluarga, dalam hal ini khususnya terhadap anaknya dalam hal pendidikan, keteladanan, kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup di dunia ini. Keterlibatan orang tua bisa dikatakan bahwa orang tua harus terlibat masalah mendidik anak-anaknya.

Pada kesempatan ini skala yang digunakan untuk mengungkap keterlibatan orang tua ini disusun oleh berdasarkan aspek-aspek keterlibatan orang tua yaitu: memantau kegiatan anak, membangkitkan semangat belajar, pemenuhan kebutuhan, dorongan kepada anak untuk memenuhi peraturan, memahami dan mengajak berkomunikasi.

c. Dukungan Sosial

Dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi atau pun kelompok. Dukungan orang tua berhubungan dengan kesukaran akademis remaja gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental, selain itu dukungan atau pemberian yang diberikan orang tua kepada anaknya baik itu berupa informasi verbal atau non verbal sehingga individu merasa dirinya dan diperhatikan dan dihargai di lingkungan sekitar.

Ada beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain: Dukungan emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan informasi, Dukungan penghargaan, Dukungan Jaringan sosial.

D. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Pada umumnya kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari satu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa representatif dari satu populasi kemudian diteliti. Representatif dari

populasi ini yang dimaksud dengan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa dan siswi SMP Negeri 1 Maduran, dan SMA Wachid Hasjim dengan jumlah total populasi 727 dan di ambil sampel sebanyak 166. Dari alokasi sampel tiap sekolah diatas maka, untuk distribusi sampelnya dilakukan secara proporsional dari siswa kelas satu dan kelas dua.

Tabel 3.1

**Sebaran Jenis Kelamin Responden SMP Negeri 1 Maduran
dan SMA Wachid Hasjim**

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	75	45%
2.	Perempuan	91	55%
	Jumlah	166	100%

E. Sample dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana peneliti dapat memilih anggota sampel yang memenuhi kriteria tertentu (Cooper dan Schidler, 2006). Kriterianya adalah:

- a. Anak-anak dari orang tua yang merantau.
- b. Siswa-siswi yang masih berstatus sekolah SMP SMA

Jumlah responden yang digunakan sebagai anggota sampel dalam penelitian ini adalah 166 siswa-siswi, dimana hal ini telah memenuhi kriteria untuk kebanyakan penelitian, seperti penjelasan yang

diungkapkan Roscoe (dalam Sekaran, 1992) yang memberikan pedoman jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD/SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum sub sampel harus 30
3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yang menurut Hadi (2000) pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

1. Menentukan 2 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Maduran, dan SMA Wachid Hasjim.
2. Menentukan subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Maduran, SMA Wachid Hasjim dan sebagai dasar pertimbangannya adalah yang memiliki keluarga bermigrasi.

Jadi pada penelitian ini, dengan total populasi berjumlah 727 siswa, dengan persebaran SMPN 1 Maduran 462 siswa, SMA Wachid Hasjim 265, maka diambil sampel sebanyak 166 siswa yang memenuhi kriteria dari keluarga migrasi. Adapun rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Perincian Subjek Yang Diambil

Sekolah	Populasi	Sampel
SMP N 1 Maduran	462	116
SMA Wachid Hasjim	265	50
Jumlah	727	166

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua buah skala yaitu skala *motivasi belajar* dan skala *keterlibatan dan dukungan sosial*.

1. Skala Motivasi Belajar

a) Definisi Operasional motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang khas yaitu dalam penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Seorang anak yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energy untuk memiliki kegiatan belajar. Seorang anak akan merasa terus terdorong untuk belajar tanpa ada rasa lelah atau

bosan karena mereka belajar dengan perasaan senang. Anak akan menjadi lebih rajin untuk belajar meskipun dalam waktu yang cukup lama karena belajar adalah kegiatan yang menyenangkan

b) Indikator Motivasi Belajar

Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala motivasi belajar, skala ini diadaptasi dari kusumasari (2005) yang telah dimodifikasi oleh penulis dengan tujuan penelitian. Adapun skala motivasi belajar ini adalah:

1. Kesenangan kenikmatan untuk belajar
 - a) Menaruh perhatian untuk belajar
 - b) Minat untuk belajar
 - c) Senang mengerjakan tugas sekolah
2. Orientasi terhadap penguasaan materi
 - a) Mampu menguasai materi yang disajikan
3. Hasrat ingin tahu
 - a) Motivasi untuk menemukan hal-hal baru
4. Keuletan dalam mengerjakan tugas
 - a) Fokus sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas
 - b) Tidak mudah menyerah
5. Keterlibatan yang tinggi dalam tugas
 - a) Tekun dalam mengerjakan tugas
 - b) Berkonsentrasi pada tugas

- c) Meluangkan waktu untuk belajar
6. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang.
- a) Termotivasi untuk mengerjakan tugas

c. *Blueprint* skala motivasi belajar

Blueprint skala motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Tabel *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	Total
Kesenangan, kenikmatan untuk belajar	Menaruh perhatian untuk belajar	1,3,	6,8	16
	Minat untuk belajar	5,9,13	11,14,16	
	Senang mengerjakan tugas sekolah	7,10,12	18,20,21	
Orientasi terhadap penguasaan materi	Mampu menguasai materi yang disajikan	15,17,22	2,4,19	6
Hasrat ingin tahu	Motivasi untuk menemukan hal-hal baru	24,28	39,42	4
Keuletan dalam mengerjakan tugas	Fokus sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas	26,30	37,41	8
	Tidak mudah menyerah	33,35	29,31	
Keterlibatan yang tinggi pada tugas	Tekun dalam mengerjakan tugas	34,36	27,32	12
	Berkonsentrasi pada tugas	38,40	23,25	
	Meluangkan waktu untuk belajar	46,48	44,50	
Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru	Termotivasi untuk mengerjakan tugas	43,49	45,47	4

d. *Skoring* Skala Motivasi belajar

Skala ini terdiri dari 25 item *favourable* dan 25 item *unfavorable* sehingga jumlah keseluruhan 50 item. Enam dimensi dan sebelas indikator di atas diuraikan dalam format skala *Likert*. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *Favourable* dan *Unfavorable* dengan lima alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Azwar (2012) Pilihan-pilihan jawaban yang disediakan selalu bersifat simetrikal, yaitu jenjang ke arah positif sama banyak dengan jenjang ke arah negatif. Di samping itu, umumnya pilihan dibuat dalam jumlah ganjil dengan pilihan tengah merupakan pilihan netral. Berkenaan dengan pilihan tengah ini kiranya ada dua hal yang patut diperhatikan :

1. Silang pendapat mengenai perlu-tidaknya (bahkan cenderung ke arah kontroversi mengenai boleh-tidaknya) menyediakan pilihan dipicu oleh kekhawatiran sementara orang yang berpendapat bahwa bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subyek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain dikhawatirkan responden yang diperoleh tidak

cukup bervariasi (Nussbeck, 2009). Sebenarnya, kekhawatiran tersebut kurang beralasan karena :

- a. Kecenderungan subyek untuk memilih pilihan tengah lebih disebabkan kalimat dalam aitem itu sendiri yang tidak cukup sensitif untuk memancing respon yang berbeda dari subyek. Bila aitem ditulis dengan benar, variasi jawaban akan keluar dengan sendirinya.
 - b. Kalau pilihan tengah tidak disediakan, sedangkan subyek memang benar-benar merasa dirinya berada diantara “ya” dan “tidak” atau di antara “setuju” dan “tidak setuju” jawaban apa yang harus dipilih ? memilih “setuju” berarti ia menjawab tidak benar, memilih “tidak setuju” pun berarti ia berbohong. Bagaimana dengan validitas respon seperti itu ?
 - c. Belum ada bukti empirik yang mendukung kekhawatiran tersebut.
2. Pilihan tengah harus diwujudkan sebagai N (=Netral) atau tidak menentukan pendapat. Jangan memberikan pilihan tengah sebagai R (=Ragu-ragu) karena respon yang kita inginkan adalah respon yang diyakini oleh subyek. Sekalipun subyek memilih respon N atau memilih respon tidak menentukan pendapat namun pilihan itu harus merupakan pilihan yang diyakini olehnya. Artinya ia percaya kalau dirinya memang berada pada posisi tengah, ia yakin bahwa dirinya netral, bukan

memilih jawaban tengah dikarenakan ragu-ragu. Memilih respon negatif atau respon positif pun sama tidak adanya bila dilakukan tidak dengan keyakinan atau diberikan oleh responden secara sembarangan.

Dengan berbagai pendapat di atas maka peneliti memilih format skala likert *Favorable* dan *Unfavorable* dengan pilihan pernyataan STS-SS-N-S-SS. Untuk skala ini, bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 5 sampai 1 dimana pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 5 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Netral (3), Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

Tabel 3.4

Kategori Jawaban Motivasi Belajar

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

e) Uji Daya Diskriminasi Item dan Uji Estimasi Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

1) Uji Daya Diskriminasi Skala Motivasi Belajar

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila $rix \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Uji validitas skala Motivasi belajar ini dilakukan pada 166 siswa SMP Negeri 1 Maduran dan SMA Wachid Hasjim Lamongan. Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya diskriminasi rendah. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya diskriminasi di

atas 0,30 sedangkan aitem yang mempunyai daya diskriminasi kurang dari 0,30 menunjukkan aitem tersebut tidak valid.

Dari 50 item skala motivasi berprestasi yang telah diuji cobakan pada 166 subyek penelitian, maka diperoleh item yang memiliki daya diskriminasi tinggi yaitu item nomor 2, 6, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 50. Item yang memiliki daya diskriminasi rendah yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 12, 13, 19, 26, 27, 35, 43, 46, 49. Perincian aitem-aitem yang daya diskriminasi tinggi dan daya diskriminasi rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5:

Indeks Diskriminasi Item Skala Motivasi Belajar

Nomor Aitem	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Daya Diskriminasi Aitem
Aitem 2	0, 435	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 6	0, 505	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 8	0, 361	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 10	0, 323	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 11	0, 506	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 14	0, 482	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 15	0, 400	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 16	0, 365	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 17	0, 338	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 18	0, 540	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 20	0, 393	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 21	0, 505	Daya diskriminasi tinggi

Aitem 22	0, 546	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 23	0, 452	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 24	0, 318	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 25	0, 471	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 28	0, 454	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 29	0, 366	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 30	0, 399	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 31	0, 468	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 32	0, 422	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 33	0, 559	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 34	0, 524	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 36	0, 471	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 37	0, 533	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 38	0, 419	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 39	0, 442	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 40	0, 346	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 41	0, 354	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 42	0, 440	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 44	0, 554	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 45	0, 407	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 47	0, 518	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 48	0, 345	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 50	0, 312	Daya diskriminasi tinggi

2) Uji Estimasi Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas Skala Motivasi Belajar adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010). Berikut tabel reliabilitas Skala Motivasi Belajar:

Tabel 3.6:
Hasil Hasil Uji Estimasi Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Variabel	Reliabilitas
Motivasi Belajar	0.900

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala Motivasi Belajar sebesar 0.900, jadi dapat disimpulkan bahwa skala Motivasi Belajar adalah **reliabel**.

2. Skala Keterlibatan Orang Tua

a) Definisi Operasional Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua adalah peran serta orang tua yang mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan hal pembelajaran dan perkembangan anak-anak.

b) Instrumen Keterlibatan Orang Tua

Untuk mengukur *Keterlibatan orang tua*, dalam penelitian ini digunakan ciri *keterlibatan orang tua* sebagaimana menurut Suhardono (2002) yaitu:

1. Memantau kegiatan anak
 - a) Mengawasi anak
 - b) Memperhatikan aktifitas anak
 - c) Memberikan tata tertib
 - d) Memberikan nasehat
2. Membangkitkan semangat belajar
 - a) Memberikan dukungan
 - b) Memberikan penghargaan
 - c) Memberikan pilihan
3. Pemenuhan kebutuhan
 - a) Memberikan kebutuhan sekolah
4. dorongan kepada anak untuk memenuhi peraturan
 - a) Memberikan arahan
5. memahami dan mengajak berkomunikasi
 - a) Memberikan saran

c) *Blueprint* Skala Keterlibatan Orang Tua

Blueprint Skala keterlibatan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7:

Tabel *Blueprint* Skala Keterlibatan Orang Tua

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	Total
Memantau kegiatan anak	Mengawasi anak	1,3,50	16,18,20	
	Memperhatikan aktifitas anak	6,17,19	7,10,14	

	Memberikan tata tertib	8	2	18
	Memberikan nasehat	11,15	9,12	
Membangkitkan semangat belajar	Memberikan dukungan	13,21,22,25,27	4,5	15
	Memberikan penghargaan	30,33,35	23,26	
	Memberikan pilihan	32,37	24,28	
Pemenuhan kebutuhan	Memberikan kebutuhan sekolah	29,36,39,49	31,34,38,40	8
dorongan kepada anak untuk memenuhi peraturan	Memberikan arahan	41,46	42,44	4
memahami dan mengajak berkomunikasi	Memberikan saran	45,47	43,48	4

d) *Skoring* Skala Keterlibatan Orang Tua

Skala ini terdiri dari 25 item *favourable* dan 25 item *unfavorable* sehingga jumlah keseluruhan 50 item. lima dimensi dan 10 indikator di atas diuraikan dalam format skala *Likert*. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *Favourable* dan *Unfavourable* dengan lima alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Azwar (2012) Pilihan-pilihan jawaban yang disediakan selalu bersifat simetrikal, yaitu jenjang ke arah positif sama banyak dengan jenjang ke arah negatif. Di

samping itu, umumnya pilihan dibuat dalam jumlah ganjil dengan pilihan tengah merupakan pilihan netral. Berkenaan dengan pilihan tengah ini kiranya ada dua hal yang patut diperhatikan :

1. Silang pendapat mengenai perlu-tidaknya (bahkan cenderung ke arah kontroversi mengenai boleh-tidaknya) menyediakan pilihan dipicu oleh kekhawatiran sementara orang yang berpendapat bahwa bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subyek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain dikhawatirkan responden yang diperoleh tidak cukup bervariasi (Nussbeck, 2009). Sebenarnya, kekhawatiran tersebut kurang beralasan karena :
 - a. Kecenderungan subyek untuk memilih pilihan tengah lebih disebabkan kalimat dalam aitem itu sendiri yang tidak cukup sensitif untuk memancing respon yang berbeda dari subyek. Bila aitem ditulis dengan benar, variasi jawaban akan keluar dengan sendirinya.
 - b. Kalau pilihan tengah tidak disediakan, sedangkan subyek memang benar-benar merasa dirinya berada diantara “ya” dan

“tidak” atau di antara “setuju” dan “tidak setuju” jawaban apa yang harus dipilih ? memilih “setuju” berarti ia menjawab tidak benar, memilih “tidak setuju” pun berarti ia berbohong. Bagaimana dengan validitas respon seperti itu ?

- c. Belum ada bukti empirik yang mendukung kekhawatiran tersebut.
1. Pilihan tengah harus diwujudkan sebagai N (=Netral) atau tidak menentukan pendapat. Jangan memberikan pilihan tengah sebagai R (=Ragu-ragu) karena respon yang kita inginkan adalah respon yang diyakini oleh subyek. Sekalipun subyek memilih respon N atau memilih respon tidak menentukan pendapat namun pilihan itu harus merupakan pilihan yang diyakini olehnya. Artinya ia percaya kalau dirinya memang berada pada posisi tengah, ia yakin bahwa dirinya netral, bukan memilih jawaban tengah dikarenakan ragu-ragu. Memilih respon negatif atau respon positif pun sama tidak adanya bila dilakukan tidak dengan keyakinan atau diberikan oleh responden secara sembarangan.

Dengan berbagai pendapat di atas maka peneliti memilih format skala likert *Favorable* dan *Unfavorable* dengan pilihan pernyataan STS-SS-N-S-SS.

Untuk skala ini, bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 5 sampai 1 dimana pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Netral

(N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 5 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Netral (3), Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

Tabel 3.8:

Kategori Jawaban Skala Keterlibatan Orang Tua

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

e) Uji Daya Diskriminasi Item dan Uji Estimasi Reliabilitas Skala Keterlibatan Orang tua

a) Uji Daya Diskriminasi Skala Keterlibatan Orang tua

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada

angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Uji validitas skala keterlibatan orang tua ini dilakukan pada 166 siswa SMP Negeri 1 Maduran dan SMA Wachid Hasjim Lamongan. Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya diskriminasi rendah. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya diskriminasi di atas 0,30 sedangkan aitem yang mempunyai daya diskriminasi kurang dari 0,30 menunjukkan aitem tersebut tidak valid.

Dari 50 item skala keterlibatan orang tua yang telah diuji cobakan pada 166 subyek penelitian, maka diperoleh item yang memiliki daya diskriminasi tinggi yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 26, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50. Item yang memiliki daya diskriminasi rendah yaitu nomor 16, 21, 22, 25, 27, 29, 33, 36,

38, 39, 40, 42, 43. Perincian aitem-aitem yang daya diskriminasi tinggi dan daya diskriminasi rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9:

Indeks Diskriminasi Item Skala Keterlibatan Orang Tua

Nomor Aitem	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Daya Diskriminasi Aitem
Aitem 1	0, 378	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 2	0, 333	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 3	0, 461	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 4	0, 557	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 5	0, 401	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 6	0, 522	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 7	0, 404	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 8	0, 434	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 9	0, 357	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 10	0, 526	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 11	0, 533	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 12	0, 317	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 13	0, 361	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 14	0, 537	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 15	0, 453	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 17	0, 520	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 18	0, 369	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 19	0, 551	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 20	0, 461	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 23	0, 554	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 24	0, 518	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 28	0, 354	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 30	0, 387	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 31	0, 496	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 32	0, 319	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 34	0, 340	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 35	0, 427	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 37	0, 513	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 41	0, 325	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 44	0, 478	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 45	0, 522	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 46	0, 675	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 47	0, 577	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 48	0, 372	Daya diskriminasi tinggi

Aitem 49	0,342	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 50	0,377	Daya diskriminasi tinggi

b) Uji Estimasi Reliabilitas Skala Keterlibatan Orang Tua

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas Skala Keterlibatan orang tua adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010). Berikut tabel reliabilitas Skala keterlibatan orang tua:

Tabel 3.10:
Hasil Hasil Uji Estimasi Reliabilitas Skala Keterlibatan Orang tua

Variabel	Reliabilitas
Keterlibatan orang tua	0.911

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala keterlibatan orang tua sebesar 0.911, jadi dapat disimpulkan bahwa skala keterlibatan orang tua adalah **reliabel**.

3) Skala Dukungan Sosial

a) Definisi Operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah Dukungan orang tua berhubungan dengan kesukaran akademis remaja gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Peran orang tua sangat penting dalam pemberian motivasi. Jika anak sudah memiliki motivasi dalam dirinya maka kegiatan belajar akan terasa menyenangkan bagi anak.

b) Instrumen Skala Dukungan Sosial

Untuk mengukur *dukungan sosial*, dalam penelitian ini digunakan ciri *dukungan sosial* sebagaimana menurut House, et al (dalam Ristianti, 2008) yaitu:

1. Dukungan emosional
 - a) Perhatian dan kepedulian
 - b) Empati
 - c) Memberikan semangat
2. Dukungan Instrumental
 - a) Jasa
 - b) Finansial/barang
3. Dukungan informasi
 - a) Saran
 - b) Umpan balik
4. Dukungan penghargaan

- a) Pengungkapan positif terhadap ide individu
5. Dukungan Jaringan social
- a) Interaksi dengan individu lain yang sesuai dengan minat.
- b) Saling berbagi minat dengan kelompoknya

c) *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Tabel 3.11:

Tabel *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	Total
Dukungan emosional	Perhatian dan kepedulian	2,8,12,14	4,6,10,16,20	17
	Empati	18,21	23,29	
	Memberikan semangat	25,28	31,35	
Dukungan Instrumental	Jasa	33,37	39,45	11
	Finansial/Barang	42,43,44,46	40,48,50	
Dukungan informasi	Saran	49,47	38,41	8
	Umpan balik	32,36	27,34	
Dukungan penghargaan	Pengungkapan positif terhadap ide individu	30,26	22,24	4
Dukungan Jaringan social	Interaksi dengan individu lain yang sesuai dengan minat.	9,15,19	11,13,17	6
	Saling berbagi minat dengan kelompoknya	3,5	1,7	4

d) *Skoring Skala Dukungan Sosial*

Skala ini terdiri dari 25 item *favourable* dan 25 item *unfavourable* sehingga jumlah keseluruhan 50 item. lima dimensi dan 10 indikator di atas diuraikan dalam format skala *Likert*. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang *Favourable* dan *Unfavourable* dengan lima alternatif jawaban yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Azwar (2012) Pilihan-pilihan jawaban yang disediakan selalu bersifat simetrikal, yaitu jenjang ke arah positif sama banyak dengan jenjang ke arah negatif. Di samping itu, umumnya pilihan dibuat dalam jumlah ganjil dengan pilihan tengah merupakan pilihan netral. Berkenaan dengan pilihan tengah ini kiranya ada dua hal yang patut diperhatikan :

2. Silang pendapat mengenai perlu-tidaknya (bahkan cenderung ke arah kontroversi mengenai boleh-tidaknya) menyediakan pilihan dipicu oleh kekhawatiran sementara orang yang berpendapat bahwa bila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subyek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya di kategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan di antara responden menjadi kurang informatif. Dengan kata lain dikhawatirkan responden yang diperoleh

tidak cukup bervariasi (Nussbeck, 2009). Sebenarnya, kekhawatiran tersebut kurang beralasan karena :

- d. Kecenderungan subyek untuk memilih pilihan tengah lebih disebabkan kalimat dalam aitem itu sendiri yang tidak cukup sensitif untuk memancing respon yang berbeda dari subyek. Bila aitem ditulis dengan benar, variasi jawaban akan keluar dengan sendirinya.
 - e. Kalau pilihan tengah tidak disediakan, sedangkan subyek memang benar-benar merasa dirinya berada diantara “ya” dan “tidak” atau di antara “setuju” dan “tidak setuju” jawaban apa yang harus dipilih ? memilih “setuju” berarti ia menjawab tidak benar, memilih “tidak setuju” pun berarti ia berbohong. Bagaimana dengan validitas respon seperti itu ?
 - f. Belum ada bukti empirik yang mendukung kekhawatiran tersebut.
3. Pilihan tengah harus diwujudkan sebagai N (=Netral) atau tidak menentukan pendapat. Jangan memberikan pilihan tengah sebagai R (=Ragu-ragu) karena respon yang kita inginkan adalah respon yang diyakini oleh subyek. Sekalipun subyek memilih respon N atau memilih respon tidak menentukan pendapat namun pilihan itu harus merupakan pilihan yang diyakini olehnya. Artinya ia percaya kalau dirinya memang berada pada posisi tengah, ia yakin bahwa dirinya netral, bukan memilih jawaban tengah dikarenakan

ragu-ragu. Memilih respon negatif atau respon positif pun sama tidak ada gantinya bila dilakukan tidak dengan keyakinan atau diberikan oleh responden secara sembarangan.

Dengan berbagai pendapat di atas maka peneliti memilih format skala likert *Favorable* dan *Unfavorable* dengan pilihan pernyataan STS-SS-N-S-SS.

Untuk skala ini, bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 5 sampai 1 dimana pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, Setuju (S) diberi nilai 4, Netral (N) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 5 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Netral (3), Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

Tabel 3.12:

Kategori jawaban Skala Dukungan Sosial

Kategori Respon	Skor Skala F	Skor Skala UF
SS	5	1
S	4	2
N	3	3
TS	2	4
STS	1	5

f) Uji Daya Diskriminasi Item dan Uji Estimasi Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

a) Uji Daya Diskriminasi Skala Dukungan Sosial

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009).

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan memiliki indeks daya beda baik apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

Uji validitas skala dukungan sosial ini dilakukan pada 166 siswa SMP Negeri 1 Maduran dan SMA Wachid Hasjim Lamongan. Standar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30. Setelah dianalisis, ditemukan beberapa aitem dengan daya diskriminasi rendah. Aitem yang diterima adalah aitem yang memiliki daya diskriminasi di atas 0,30 sedangkan aitem yang

mempunyai daya diskriminasi kurang dari 0,30 menunjukkan aitem tersebut tidak valid.

Dari 50 item skala dukungan sosial yang telah diuji cobakan pada 166 subyek penelitian, maka diperoleh item yang memiliki daya diskriminasi tinggi yaitu item nomor 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49. Item yang memiliki daya diskriminasi rendah yaitu nomor 1, 5, 7, 9, 15, 17, 18, 19, 23, 24, 31, 33, 37, 44, 48, 50. Perincian aitem-aitem yang daya diskriminasi tinggi dan daya diskriminasi rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13:

Indeks Diskriminasi Item Skala Dukungan Sosial

Nomor Aitem	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Daya Diskriminasi Aitem
Aitem 2	0, 318	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 3	0, 467	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 4	0, 467	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 6	0, 311	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 8	0, 316	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 10	0, 429	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 11	0, 551	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 12	0, 338	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 13	0, 597	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 14	0, 401	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 16	0, 550	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 20	0, 331	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 21	0, 302	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 22	0, 346	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 25	0, 466	Daya diskriminasi tinggi

Aitem 26	0, 370	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 27	0, 397	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 28	0, 513	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 29	0, 722	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 30	0, 355	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 32	0, 421	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 34	0, 407	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 35	0, 359	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 36	0, 328	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 38	0, 586	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 39	0, 552	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 40	0, 359	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 41	0, 485	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 42	0, 335	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 43	0, 553	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 45	0, 438	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 46	0, 510	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 47	0, 422	Daya diskriminasi tinggi
Aitem 49	0, 457	Daya diskriminasi tinggi

b) Uji Estimasi Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2009).

Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas Skala Dukungan sosial adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya,

juga sebaliknya (Azwar, 2010). Berikut tabel reliabilitas Skala Dukungan sosial:

Tabel: 3.14:
Hasil Hasil Uji Estimasi Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Variabel	Reliabilitas
Dukungan sosial	0.902

Berdasarkan tabel di atas, koefisien reliabilitas skala dukungan sosial sebesar 0.902, jadi dapat disimpulkan bahwa skala Dukungan sosial adalah **reliabel**.

1. Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah kritis dalam suatu penelitian, berdasarkan proses penarikan sampel dan pengumpulan data akan diperoleh data kasar agar data kasar dapat dibaca dan diinterpretasikan, maka dibutuhkan adanya metode analisis data. Dalam hal ini metode statistik yang merupakan cara untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan yang diteliti serta kesimpulan yang logis dari pengolahan data.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Regresi Linier Ganda* yang merupakan analisis regresi yang variabel tak bebas Y yakni Motivasi Belajar ditentukan oleh sekurang-kurangnya dua variabel bebas X yaitu Keterlibatan Orang tua dan Dukungan Sosial, dan setiap variabel X maupun variabel Y

hanya berpangkat satu (linier). Analisis data ini akan menggunakan bantuan program komputer *SPSS*.

Sebelum analisis data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan *Analisis Regresi Linier Ganda* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal.

Pada uji Kolmogorv-Smirnov^a, maka dapat diperoleh harga signifikansi: Untuk motivasi belajar dengan signifikansi $0,20 > 0,05$ maka bisa dikatakan distribusi adalah normal. Sedangkan keterlibatan orang tua dengan signifikansi $0,01 > 0,05$ Maka bisa dikatakan distribusi adalah normal. Dan untuk dukungan sosial dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal.

Berdasarkan uji tes normalitas yang menunjukkan sig variabel x $0,090 \geq 0,05$ dan variabel y $0,200 \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas.

Tabel 3.15:**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi belajar	0,20	Berdistribusi Normal
Keterlibatan orang tua	0,01	Berdistribusi Normal
Dukungan sosial	0,00	Tidak Berdistribusi Normal

2. Uji Linieritas

Secara umum Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dengan menggunakan perhitungan komputer *Statistic Package for Social Science Windows* (SPSS) versi 16.00 *for windows*. Untuk menjawab ada tidaknya hubungan linear pada variabel Keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa dari keluarga migrasi.

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p < 0,05$ maka hubungannya linier, jika $p > 0,05$ maka hubungan tidak linier. Hasil uji linieritas variabel bebas dengan variabel tergantung menunjukkan $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut bisa dilihat bahwa hubungan antara variabel keterlibatan orang tua dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang linier,

sedangkan hubungan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang linier. Berikut tabel uji linieritas.

Tabel 3.16:
Hasil Uji Linieritas

No.	Hubungan variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Keterlibatan orang tua → Motivasi belajar	0,000	Linier
2.	Dukungan sosial → Motivasi belajar	0,000	Linier

Jika sudah dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas data serta uji linieritas data dan hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel menunjukkan linier, maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka uji hipotesis dengan menggunakan *Analisis Regresi Linier Ganda*. Dikarenakan uji hubungan (*correlation*) antar variabel.